

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pemerintahan Kota Batu (Balaikota Among Tani) Jl. Panglima Sudirman No.507, Pesanggrahan, Kec. Batu, Kota Batu. Tepatnya pada Badan Keuangan Daerah (BKD). Badan Keuangan Daerah (BKD) merupakan salah satu bidang yang ada di Pemerintahan Kota Batu. Peran Badan Keuangan Daerah (BKD) untuk merealisasikan misi, tujuan dan sasaran pembangunan Kota Batu dan juga sebagai SKPD yang berperan sebagai unsur penunjang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang keuangan. Didalam satuan SKPD ini terdapat beberapa dinas-dinas. Dan penulis melakukan penelitian pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian tentang kemandirian keuangan daerah ini dilakukan pada Pemerintahan Kota Batu. Penulis meneliti data laporan realisasi anggaran dan ringkasan APBD selama tahun anggaran 2015-2018. Teknik analisi yang digunakan untuk menjawab tujuan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif. Untuk menganalisis permasalahan yang ada penulis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melakukan pendekatan :

1. Rasio Kemandirian Daerah

Rasio kemandirian daerah adalah untuk mrngrtahui sejauh mana kemampuan daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kegiatan pelayanan masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah

2. Kemampuan Keuangan daerah

Analisis kemampuan keuangan daerah bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kondisi keuangan daerah dapat mendukung otonomi daerah. Semakin besar rasio kemampuan keuangan daerah, semakin baik pula kinerja pemerintah daerah.

3. Rasio Efektivitas

Rasio efektifitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan pemerintah dalam memobilisasi penerimaan pendapatan sesuai dengan yang ditargetkan

4. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi bertujuan untuk mengukur sejauh mana efisiensi oemerintah dalam merealisasikan pendapatan.

C. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, dimana obejk atau kegiatan telah ditetapkan oleh peneliti nantinya untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan karyawan dan beberapa data dari

badan keuangan daerah sebagai objek penelitian untuk meninjau informasi tentang Pendapatan Asli daerah dan kemandirian daerah.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dapat dibagi berdasarkan sifatnya, sumbernya, cara memperoleh dan waktu pengumpulannya. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan:

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan penulis yaitu kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua yaitu data diskrit dan data kontinum. Data diskrit adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung. Sedangkan, data kontinum adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran.

2. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesoner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber (Sujarweni, 2015) data yang diperoleh oleh penulis dari pihak yang bersangkutan, melalui wawancara langsung oleh pegawai dari Dinas Pendapatan Kota Batu atau melalui pihak yang lain yang mengetahui tentang laporan tentang APBD.

3. Data sekunder

Serta data sekunder berupa arsip/dokumen pemerintah daerah, Peraturan Perundang-undangan, hasil penelitian terdahulu, buku-buku. Peneliti menggunakan data kualitatif untuk mengelola data yang dikumpulkan selama melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Menurut Miles dan Huberman (Silalahi, 2009:339).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik namun hanya memuat poin-poin penting saja.

2. Dokumentasi

Metode ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data dengan cara membaca dan mempelajari, menganalisis dokumen yang ada dan juga dari buku, penelitian terdahulu, karya ilmiah yang dapat dipercaya kebenarannya berupa data laporan perusahaan, company profile, atau data lainnya. Dokumentasi yang dapat dilakukan dengan cara memfoto copy data berbentuk hard copy ataupun soft copy, data yang telah diperoleh peneliti akan memperkuat data saat melakukan wawancara yang akan dilakukan. Cara lain yang dilakukan yaitu dengan menggali informasi dari berbagai sumber tentang perundang – undangan,

peraturan daerah. Penulis menggunakan dokumen sekunder yaitu dokumen yang ditulis berdasarkan laporan atau cerita orang lain

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif. Penelitian tentang kemandirian keuangan daerah ini dilakukan pada Pemerintahan Kota Batu. Penulis meneliti data laporan realisasi anggaran dan ringkasan APBD selama tahun anggaran 2015-2016. Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dan deskriptif. Untuk menganalisis permasalahan yang ada penulis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melakukan pendekatan :

1. Rasio Kemandirian Daerah

Rasio kemandirian daerah adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kegiatan pelayanan masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah. Rasio ini menunjukkan ketergantungan pemerintah daerah terhadap sumber dana dari luar atau dana perimbangan.

Rasio kemandirian diukur dengan :

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli DAerah}}{\text{Dana Perimbangan}} \times 100$$

Kriteria pengukuran :

Tabel 3.1 Kriteria Pengukuran Rasio Kemandirian

PERSENTASE	KRITERIA
0,00-10,00%	Sangat Kurang
10,01%-20,00%	Kurang
20,01%-30,00%	Sedang
30,01%-40,00%	Cukup
40,01%-50,00%	Baik
>50,00%	Sangat Baik

Sumber : Bappelitbangda Kota Batu, 2019

2. Kemampuan Keuangan Daerah

Analisis kemampuan keuangan daerah bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kondisi keuangan daerah dapat mendukung otonomi daerah. Semakin besar rasio kemampuan keuangan daerah, semakin baik pula kinerja pemerintah daerah, dengan menggunakan rumus :

$$\text{KKD (\%)} = \frac{\text{Total Pendapatan Daerah}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100$$

Kriteria pengukuran :

Tabel 3.2 Kriteria Pengukuran KKD

PERSENTASE	KRITERIA
0,00-10,00%	Sangat Kurang
10,01%-20,00%	Kurang
20,01%-30,00%	Sedang
30,01%-40,00%	Cukup
40,01%-50,00%	Baik
>50,00%	Sangat Baik

Sumber : Bappelitbangda Kota Batu, 2019

3. Rasio Efektivitas dan Rasio Efesiensi

Rasio efektifitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan pemerintah dalam memobilisasi penerimaan pendapatan sesuai dengan yang ditargetkan. Rasio efisiensi bertujuan untuk mengukur sejauh mana efisiensi pemerintah dalam merealisasikan pendapatan.

Rumus Rasio Efektivitas :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100$$

Kriteria Penilaian :

Tabel 3.3 Kriteria Pengukuran Rasio Efektivitas

PERSENTASE	KRITERIA
>100%	Sangat Efektif
100%	Efektif
90-99%	Cukup Efektif
75-89%	Kurang Efektif
<75%	Tidak Efektif

Sumber : Bappelitbangda Kota Batu, 2019

Rumus rasio Efisiensi :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemerolehan PAD}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100$$

Kriteria Penilaian :

Tabel 3.4 Kriteria Pegukuran Rasio Efisiensi

PERSentase	KRITERIA
<5%	Sangat Efisien
5%-10%	Efisien
11%-20%	Cukup Efisien
21%-30%	Kurang Efisien
>30%	Tidak Efisien

Sumber : Bappelitbangda Kota Batu

